

DAKWAH PERSUASIF DALAM TINJAUAN HADIS

Triyani Pujiastuti

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
umiamang@gmail.com

Aan Supian

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
supian@iainbengkulu.ac.id

Abstract

Pendahuluan

Dakwah mengacu pada penyebaran tema-tema Islam di antara makhluk-makhluk Allah yang berakal atau menyeru dan mengajak mereka menuju kitab-Nya, menuju cara hidup Islami, ajaran Islam, praktik dan perintah.¹ Namun pemaknaan dakwah sekarang banyak yang hanya menitik beratkan pada makna islamisasi atau proses menjadikan non Islam menjadi muslim. Sehingga hal tersebut rentan dengan kesan dakwah yang penuh dengan kekerasan dan pemaksaan dalam pelaksanaannya.

Padahal idealnya dakwah disosialisasikan dan ditransformasikan secara arif dan hati-hati, dengan cinta dan kasih sayang, santun dan damai, demokrat dalam rangka memposisikan masyarakat secara menyeluruh dalam kebahagiaan dan sejahtera.² Dakwah perlu dikemas secara persuasif.

Dakwah dilakukan secara persuasif, jauh dari sikap memaksa karena sikap yang demikian di samping kurang arif juga akan berakibat pada keengganan orang mengikuti seruan sang da'i yang pada akhirnya akan membuat misi suci dakwah menjadi gagal.³

Dakwah persuasif sarat dengan pendekatan rohaniah atau kejiwaan, bahkan inti keseluruhan dakwah yang dijalankan oleh Muhammad SAW, baik dalam bentuk

¹ Ibrahim Olatunde Uthman, “Application and Practice of the Principles of Da’Wah in the Age of Globalisation,” *INSIGHTS, Da’wah: Principles and Challenges* 3, no. 2–3 (2011): 55–84.

² Nanang Kuswara, “Simply Paradigm of Da’Wah Character In Facing Neurotechnology Era” 1, no. 01 (2020): 19–32.

³ Efendi P, “DAKWAH DALAM MASYARAKAT PLURALIS,” *Al-Tajid* I, no. 1 (2009): 19–32.

lisan, tulisan (surat), percontohan perbuatan ataupun melalui pendelegasian para sahabat seperti beliau pernah mengutus Mu'adz bin Jabbal dan Abu Musa al-Asy'ary ke Yaman dimana seluruh penduduknya pada akhirnya menyatakan keislamannya dengan penuh rasa kepatuhan, tanpa pemaksaan.⁴

Ada banyak tulisan berkaitan dengan dakwah persuasif, diantaranya seperti Ahmad Atabik⁵ tentang *Konsep Komunikasi Dakwah Persuasif dalam Al-Qur'an*, Yudi Asmara Harianto⁶ dengan *Teknik Persuasi Nabi Muhammad Kepada Kaum Anshar Dalam Pembagian Ghanimah Perang Hunain*, Erwan Komara⁷ *Komunikasi Persuasif Dakwah Dr. Zakir Naik*, Muhammad Saleh⁸ *Model Komunikasi Persuasif Dalam Perspektif Islam*, Rodiyah⁹ *Pendekatan Dakwah Persuasif Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak*, Amrullah¹⁰ *Dakwah Persuasif (Sebuah Tinjauan Dari Aspek Hakikat Rohaniah)*, Mubasyaroh¹¹ *Strategi Dakwah Persuasif dalam Mengubah Perilaku Masyarakat*, Bambang S. Ma'arif dkk.¹² *Persuasive Da'wah Agenda based on Sociodemographic Factors: A Study in Cimahi*, ST. Aisyah, BM dkk.¹³ *Bentuk Penerapan Dakwah Persuasif Terhadap Pembinaan Eks Pekerja Seks Komersial Di Panti Sosial Karya Wanita Mattirodeceng Kota Makassar*, Ahmad Tamrin Sikumbang¹⁴ *Alhikmah Sebagai Komunikasi Persuasif Dalam*

⁴ Ahmad bin Ustman Al-Mazid, *Hadyu Muhammad Fi Ibadatih, Wa Mu'amalatih Wa Akhlaqih*, 2nd ed. (Riyadh: Daar al-Wathan, 2006).

⁵ Ahmad Atabik, "KONSEP KOMUNIKASI DAKWAH PERSUASIF DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN," *At-Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 2, no. 2 (2014): 117–36.

⁶ Yudi Asmara Harianto, "TEKNIK PERSUASI NABI MUHAMMAD KEPADA KAUM ANSHAR DALAM PEMBAGIAN GHANIMAH PERANG HUNAIN," *Jurnal Lentera, Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi* 21, no. 2 (2022): 1–15.

⁷ Erwan Komara, "KOMUNIKASI PERSUASIF DAKWAH DR. ZAKIR NAIK," *Buana Komunikasi Jurnal Penelitian Dan Studi Ilmu Komunikasi* 2, no. 1 (2021): 27–41.

⁸ Muhammad Saleh, "MODEL KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM PERSPEKTIF ISLAM," *Liwa'ul Dakwah* IX, no. 2 (2019): 95–114.

⁹ Rodiyah, "PENDEKATAN DAKWAH PERSUASIF DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN PADA ANAK," *El-Afsar* 5, no. 1 (2016): 97–104.

¹⁰ Amrullah, "DAKWAH PERSUASIF (Sebuah Tinjauan Dari Aspek Hakikat Rohaniah)," *Alhiwar Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah* 5, no. 10 (2017): 1–15.

¹¹ Mubasyaroh, "Strategi Dakwah Persuasif Dalam Mengubah Perilaku Masyarakat," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studie* 11, no. 2 (2017): 311–24, <https://doi.org/10.15575/idalhs.v12i.2398>.

¹² Bambang S. Ma'arif Parihat, Umar Yusuf, and Suliyat, "Persuasive Da'wah Activities and the Socio-Demographic Factor," *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* 307, no. SoRes 2018 (2019): 1–6.

¹³ ST. Aisyah BM, "BENTUK PENERAPAN DAKWAH PERSUASIF TERHADAP PEMBINAAN EKS PEKERJA SEKS KOMERSIAL DI PANTI SOSIAL KARYA WANITA MATTIRODECENG KOTA MAKASSAR," *Jurnal Diskursus Islam* 06, no. April (2018): 109–34.

¹⁴ Ahmad Tamrin Sikumbang, "ALHIKMAH SEBAGAI KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN," *ANALYTICA ISLAMICA* 21, no. 1 (2019): 77–86.

Perspektif Al-Qur'an, Jufri Hasani Z.¹⁵ *Implementasi Komunikasi Persuasif Qurani Dalam Dakwah*, Anton Prasetyo¹⁶ *The Persuasive Da'wah Communication Of KH Asyhari Marzuqi And Its Implications In Modern Life*, Heri Kusmanto dkk.¹⁷ *Persuasion Action Strategies in Da'wah Discourse on Social Media in the Global Communication Era*, Halimatus Sakdiah¹⁸ *Urgensi Interpersonal Skill Dalam Dakwah Persuasif*, Slamet¹⁹ *Efektifitas Komunikasi Dalam Dakwah Persuasif*, dan Muh. Ilyas²⁰ *Komunikasi Persuasif Menurut Al-Quran*.

Dari tulisan-tulisan yang dipaparkan di atas berkaitan dengan dakwah persuasif, belum didapati tentang kaitan dakwah persuasif dengan hadis. Padahal salah satu dasar dalam berdakwah adalah hadis. Tulisan ini mencoba mengelaborasi tentang dakwah persuasif perspektif hadis sehingga akan didapati informasi tentang konsep dakwah persuasif menurut praktik Rosulullah yang tentunya bisa menjadikan rujukan dalam praktik dakwah persuasif da'i.

Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah kualitatif deskriptif. Penulis menggunakan aplikasi Hadis 9 Imam untuk melakukan tahrif hdis bekaitan dengan hadis dakwah persuasif. Kemudian

Dakwah persuasif adalah dakwah yang dilakukan dengan komunikasi yang persuasif. Salah satu metode dari komunikasi yang persuasif adalah *pay off-fear hearing* yakni kegiatan mempengaruhi orang lain dengan jalan melukiskan hal-hal yang menggembirakan dan menyenangkan perasaannya atau memberi harapan (iming-iming), dan sebaliknya dengan menggambarkan hal-hal yang menakutkan atau menyajikan konsekuensi yang buruk dan tidak menyenangkan.²¹

¹⁵ Jufri hasani Z, "IMPLEMENTASI KOMUNIKASI PERSUASIF QURANI DALAM DAKWAH," *Jurnal Peuriani:Media Kajian Komunikasi Islam* 4, no. 1 (2021): 43–60.

¹⁶ Anton Prasetyo, "THE PERSUASIVE DA' WAH COMMUNICATION OF KH ASYHARI MARZUQI AND ITS IMPLICATIONS IN MODERN LIFE," *INFORMASI* 49, no. 1 (2019): 11–24.

¹⁷ Hari Kusmanto et al., "Persuasion Action Strategies in Da' Wah Discourse on Social Media in the Global Communication Era," *LANGUAGE CIRCLE: Journal of Language and Literature* 15, no. April (2021): 219–28.

¹⁸ Halimatus Sakdiah, "URGENSI INTERPERSONAL SKILL DALAM DAKWAH PERSUASIF," *JURNAL ILMU DAKWAH* 35, no. 1 (2015): 1–14.

¹⁹ Slamet, "EFEKTIFITAS KOMUNIKASI DALAM DAKWAH PERSUASIF," *JURNAL DAKWAH* X, no. 2 (2009): 179–93.

²⁰ Muh. Ilyas, "Komunikasi Persuasif Menurut Al-Quran," *At-Tajdid* 11, no. 1 (2010): 11–24.

²¹ Ahmad Atabik, "Konsep Komunikasi Dakwah Persuasif dalam Perspektif Al-Qur'an," *AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaraan Islam*, Volume 2, Nomor 2, Juli – Desember 2014, h. 172.

Takhrij al-Hadis

Hadis yang akan ditakhrij untuk mengetahui kualitasnya berkaitan dengan konsep dakwah persuasif adalah hadis nomor 5660 dari Sahih al-Bukhari. Berikut redaksi dan terjemahan dari hadis tersebut:

حَدَّثَنَا أَدْمٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي التَّيَّاحِ قَالَ سَمِعْتُ أَنَّسَ بْنَ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسِّرُوا وَلَا ثُنِفُوا وَسَكُنُوا وَلَا تُنْفُروا

(BUKHARI - 5660) : Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Abu At Tayyah dia berkata; saya mendengar Anas bin Malik radliallahu 'anhu berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Mudahkanlah setiap urusan dan janganlah kalian mempersulitnya, buatlah mereka tenang dan jangan membuat mereka lari."

Sumber-sumber Kitab Hadis

Berdasarkan penelusuran melalui takhrij menggunakan aplikasi Kitab 9 Imam, dengan kata kunci hadis di atas terdapat dalam kitab-kitab sebagai berikut:

- a. Sahih al-Bukhari
- b. Sahih Muslim
- c. Sunan Abu Daud
- d. Musnad Ahmad

1. Identifikasi Hadis yang Relevan

Beberapa hadis yang relevan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

a. Hadis Riwayat Imam Muslim (3262 dan 3264)

1. حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَأَبُو كُرَيْبٍ وَاللَّفْظُ لِأَبِي بَكْرٍ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو أَسَامَةَ عَنْ بُرَيْدَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِي بُزْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِي بَعْضِ أَمْرِهِ قَالَ بَشِّرُوهُ وَلَا ثُنِفُوهُ وَلَا يَسِّرُوهُ وَلَا ثُعِسِّرُوهُ

2. حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَأَبُو كُرَيْبٍ وَاللَّفْظُ لِأَبِي بَكْرٍ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو أَسَامَةَ عَنْ بُرَيْدَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِي بُزْدَةَ عَنْ أَبِي

مُوسَى قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِي بَعْضِ أَمْرِهِ قَالَ بَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا وَبَيْسِرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا

b. Hadis Riwayat Imam Abu Daud (4195)

حَدَّثَنَا عُتْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا أَبُو أَسَامَةَ حَدَّثَنَا بُرْيَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ جَدِّهِ أَبِي بُرْزَدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِي بَعْضِ أَمْرِهِ قَالَ بَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا وَبَيْسِرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا

c. Hadis Riwayat Imam Ahmad (11883, 12698, 18751, dan 18868)

1. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعبَةُ وَحَاجَاجُ قَالَ أَخْبَرَنَا شُعبَةُ وَهَاشِمٌ حَدَّثَنَا شُعبَةُ قَالَ أَبُو النَّيَاحِ سَمِعْتُ أَنَّسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَسِرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَسَكِّنُوا وَلَا تُنْفِرُوا

2. حَدَّثَنَا رَوْحٌ قَالَ حَدَّثَنَا شُعبَةُ سَمِعْتُ أَبَا النَّيَاحِ قَالَ سَمِعْتُ أَنَّسَ بْنَ مَالِكٍ

يُحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ يَسِرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَاسْكِنُوا وَلَا تُنْفِرُوا

3. قَالَ وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِي بَعْضِ أَمْرِهِ قَالَ بَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا وَبَيْسِرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا

4. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا شُعبَةُ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي بُرْزَدَةَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ مُعَاذًا وَأَبَا مُوسَى إِلَى الْيَمَنِ فَقَالَ بَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا وَبَيْسِرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَتَطَوَّعَا وَلَا تَخْتَلِفَا قَالَ فَكَانَ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا فُسْطَاطًا يَكُونُ فِيهِ يَرُورُ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَظْنُهُ عَنْ أَبِي مُوسَى

4. Skema Salah Satu Sanad Hadis
حَدَّثَنَا أَدْمٌ حَدَّثَنَا شُعبَةُ عَنْ أَبِي النَّيَاحِ قَالَ سَمِعْتُ أَنَّسَ بْنَ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسِرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَسَكِّنُوا وَلَا تُنْفِرُوا

Rosulullah SAW

Anas bin Malik bin An-Nadlir bin Dlamdlom bin Zaid bin Haram

Yazid bin Humaid

5. Kualitas Hadis

Sebelum sampai pada pembahasan tentang kualitas hadis terlebih dahulu disampaikan tentang profil dari perawi dan komentar atau penilaian dari ulama terhadap masing-masing perawi sehingga nanti akan didapati kualitas dari hadis tersebut.

NO	NAMA PERAWI	TABAQAT	KUNIYAH	KOTA/WAFAT	PENILAIAN ULAMA
1	Anas bin Malik bin An-Nadlir bin Dlamdlom bin Haram	Sahabat	Abu Hamzah	Basrah/ 91 H	Ibnu Hajar Al-'Asqalani: Sahabat

2	Yazid bin Humaid	Tabi'in Kalangan Biasa	Abu At-Tayyah	Basrah/ 128 H	Ahmad Bin Hambal: tsiqah tsabat Yahya bin Ma'in: tsiqah Abu Zur'ah: tsiqah An-Nasa'i: tsiqah Ibnul Madani: ma'ruf Abu Hatim: shalih Ibnu Sa'd: tsiqah Ibnu Hibban: disebutkan dalam 'ats tsiqaat Ibnu Hajar al 'Asqalani: tsiqah tsabat Adz Dzahabi: tsiqah ahli ibadah
3	Syu'bah bin Al Hajjaj bin Al Warad	Tabi'ut Tabi'in kalangan tua	Abu Bistham	Basrah/ 160 H	Al 'Ajli: tsiqah tsabat Ibnu Sa'd: tsiqah ma'mun Abu Daud: tidak ada seorangpun yang lebih baik haditsnya dari padanya Ats Tsauri: amirul mukminin fil hadits Ibnu Hajar Al Atsqalani: tsiqoh hafidz Adz Dzahabi: tsabat hujjah
4	Adam bin Abu Iyas	Tabi'ut Tabi'in kalangan biasa	Abu Al Hasan	Baghdad/ 220 H	tsabat hujjah: tsiqah tsabat An Nasa'i: la ba'sa bih Abu Hatim: "tsiqah terpercaya ahli ibadah, termasuk hamba-hamba Allah yang terbaik" Ibnu Hajar al 'Asqalani: tsiqah ahli ibadah Al 'Ajli: Tsiqah Ibnu Hibban: tsiqah

Berdasarkan profil perawi dan penilaian para ulama kritikus hadis, sebagaimana tabel di atas, bahwa hadis tentang dakwah persuasif yaitu berkaitan dengan konsep mudahkanlah setiap urusan dan janganlah

kalian mempersulitnya, buatlah mereka tenang dan jangan membuat mereka lari." Telah memenuhi persyaratan dan kriteria hadis shahih, yaitu sanad bersambung (ittishal al-sanad) perawi yang adil dan dhabit; tidak syadz (janggal); dan tidak 'illat (cacat). Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa hadis tersebut berkualitas shahih.

A. Pembahasan

1. Makna Kata atau Mufrodat

Makna kata atau mufrodat dari hadis di atas adalah sebagai berikut:²²

يَرْسُوا = **mudahkanlah;**

تَعَسِّرُوا = **persulit;**

سَكُّنُوا = **tenangkanlah/gembirakanlah;**

تَفَرِّوْوا = **membuat lari**

2. Asbabul Wurud Hadis

Asbabul wurud disebut juga latar belakang historis sebab-sebab turunnya hadis. Hadis di atas turun disebabkan; Ketika Nabi Muhammad SAW. Mengutus Mu'adz pergi ke Yaman untuk menyampaikan dakwah. Lalu Rasulullah saw. berwasiat kepadanya; "Mudahkanlah dan jangan kamu persulit. Gembirakanlah dan jangan menakut-nakuti." Dalam pendapat yang lain hadis tersebut mengajarkan kepada kita tentang toleransi dalam Islam, maksudnya adalah dengan kemudahan dalam menerapkan norma-norma (hukum agama) karena Islam adalah agama yang mengedepankan (agama itu adalah mudah). Hadis sebagaimana Sabda Nabi SAW itu dipertegas lagi oleh Allah dalam surat al-Baqarah yang berbunyi, "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya" (Q.S Al-Baqarah 286).²³

3. Pemahaman Hadis (Fiqh al-Hadis)

Fikih hadis tersebut menekankan bahwa segala bentuk bermualah sosial termasuk dakwah hendaklah dipermudah dan hendaklah tidak mempersulitnya. Namun bukan berarti sengaja meringankan-ringankan bentuk ibadah yang telah tersurat dalam Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah SAW. dengan mengurangi rukun dan syarat sesuai syariat yang telah ditentukan. Al-Qari berkata dalam Kitab *Maqat Al-Mafaatih Syarh Musyakkah Al Mashabih* (6/2421): *Yassiru* yaitu permudahkanlah

²² Bisri Mustafa, "Analisis Hadis Tentang Proses Pembelajaran yang Mudah dan Menyenangkan," *Jurnal Piguira*, Vol. 2 No. 1 2017, h. 178.

²³ Fathurrahman, "Relevansi Hadist sebagai Landasan Pemberian Scaffolding dalam Pembelajaran," *Al-Munawwarah : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 2. 2019, h. 192-193.

atas mereka terhadap persoalan bersosial dan beragama seperti lemah lembut dalam mengambil zakat. *Wala tau'assiru* yaitu jangan memberikan kesulitan (mempersulit), dengan menuntut dan mebebani dengan bermacam-macam kewajiban keapada mereka dengan kata lain berlonggarlah dengan mereka atau mengikuti alur mereka dan mengkondisikan sesuai keadaan mereka.²⁴

Maksud mempermudah dalam hadis yang disebutkan di atas tidak berarti memudah-mudahkan seenaknya secara mutlak. Ada batasan yang harus diikuti. Dalam kitab *Syarah Bukhari* Ibnu Bathal mengutip pendapat Thabari yang menyatakan bahwa maksud dari kata —permudah, jangan persulit yaitu dalam masalah-masalah yang sunnah bukan yang wajib. Dalam perkara wajib yang mendapat *rukhsah* dari Allah dalam situasi khusus seperti shalat dengan cara duduk apabila tidak bisa berdiri, boleh tidak puasa bulan Ramadhan saat perjalanan jauh, ataupun sakit dan lain sebagainya yang mendapat keringanan syariat. Rasulullah SAW. memerintahkan untuk mempermudah dalam perbuatan sunnah dan melaksanakan amal yang tidak memberatkan agar tidak bosan. Karena amal yang paling utama dan dicintai Allah adalah amal yang dilakukan secara konsisten (*istiqâmah*) meskipun sedikit. Rasulullah saw. bersabda kepada para sahabat: —janganlah kalian seperti *fulan* yang beribadah sepanjang malam lalu kemudian meninggalkannya (tidak melakukan lagi).²⁵

Penjelasan tentang kata *tenangkanlah atau gemburakanlah dan jangan membuat lari* dalam Asmuri disebutkan bahwa sebab menyampaikan berita buruk pada awal dakwah dapat menyebabkan orang tidak tertarik untuk mendengarkan nasihat yang diberikan kepadanya. Beliau juga menyampaikan bahwa isi kandungan hadis tersebut dengan mengutip Ibnu Hajar al-Asqalani adalah:²⁶

- a. Kita harus berlaku ramah terhadap orang yang baru masuk Islam dan jangan mempersulitnya, dan salah satu bentuknya adalah Islam menempatkan posisi orang yang baru masuk Islam (Muallaf) sebagai golongan yang mustahik, dengan tujuan untuk menarik dan memantapkan hati mereka terhadap agama Islam.

²⁴ Bisri Mustafa, "Analisis Hadis Tentang Proses Pembelajaran yang Mudah dan Menyenangkan," *Jurnal Pigura*, Vol. 2 No. 1 2017, h. 180.

²⁵ A. Fatih Syuhud, *Ablussunnah Wal Jama'ah, Islam Wasathiyah, Tasamuh, Cinta Damai*, (Malang: Pustaka Al-Khoirot, 2018), h. 72.

²⁶ Asmuri, "Prinsip Memberikan Kemudahan Dan Menyenangkan Dalam Proses Pendidikan (Suatu Tinjauan Dalam Perspektif Hadits)," *POTENSLA: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, Juli – Desember 2015, h. 237.

- b. Lemah lembut dalam melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar, agar dapat diterima dengan baik.
- c. Menggunakan metode bertahap dalam mengajarkan ilmu, karena segala sesuatu yang diawali dengan kemudahan, maka akan dapat memikat hati dan menambah rasa cinta terhadap ilmu yang akan dipelajari

B. Kesimpulan

Konsep dakwah persuasif dengan metode *pay off-fear hearing* terdapat dalam hadis bukhari nomor 5660 yang di dalamnya ada konsep-konsep memudahkan, jangan menyusahkan, menenangkan dan tidak membuat lari atau takut mad'u. Hadis tersebut dalam kualitas shohih sehingga bisa menjadi dasar dalam pelaksanaan dakwah persuasif.

C. Daftar Pustaka

- Ibrahim Olatunde Uthman, “Aplication and Practice of Principle of Da’wah in The Age of Globalisation”, *INSIGHT, Da’wah: Principles and Challenges*, Number 03: 2-3 (Winter 2010 – Spring 2011).
- Nanang Kuswara, “Simply Paradigm of Da’wah Character In facing Neurotechnology Era,” *El Madani: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam Volume 1 No. 01, Januari-Juni 2020*.
- Efendi P., “Dakwah dalam Masyarakat Pluralis,” *Al-Tajdid*, No. 1 Vol. 1 Maret, h. 24.
- Ahmad Atabik, “Konsep Komunikasi Dakwah Persuasif dalam Perspektif Al-Qur’ān,” *AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Volume 2, Nomor 2, Juli – Desember 2014.
- Bisri Mustafa, “Analisis Hadis Tentang Proses Pembelajaran yang Mudah dan Menyenangkan,” *Jurnal Pigura*, Vol. 2 No. 1 2017.

- Fathurrahman, “Relevansi Hadist sebagai Landasan Pemberian Scaffolding dalam Pembelajaran,” *Al-Munawwarah : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 2. 2019.
- A. Fatih Syuhud, *Ahlussunnah Wal Jama'ah, Islam Wasathiyah, Tasamuh, Cinta Damai*, (Malang: Pustaka Al-Khoirot, 2018).
- Asmuri, “Prinsip Memberikan Kemudahan Dan Menyenangkan Dalam Proses Pendidikan (Suatu Tinjauan Dalam Perspektif Hadits),” *POTENSI: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, Juli – Desember 2015.